

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan sarana kehidupan melalui pengamalan ilmu pengetahuan yang sangat sentral bagi individu, salah satunya adalah pendidikan untuk mengembangkan karakter seseorang yang mempunyai banyak potensi berpikir yang harus dikembangkan melalui kebiasaan dan pembelajaran setiap seseorang mempunyai hak dan kewajiban untuk mengamalkannya. Oleh karena itu, maka pendidikan mempunyai dampak yang besar terhadap kehidupan masyarakat, dan setiap orang atau warga negara Indonesia berhak diberikan tempat untuk memperoleh pengetahuan dan pendidikan yang bersifat umum dan informal, dengan harapan kesejahteraan melalui pendidikan agar masyarakat atau generasi selalu berkembang lebih baik di masa depan. Tujuan pendidikan adalah proses sebagai kebutuhan makhluk manusia terhadap ilmu dan pengetahuan untuk mencerdaskan kehidupan yang bermanfaat pada diri sendiri maupun orang lain. (Pristiwanti *et al.*, 2022)

Berdasarkan UU Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan asas proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.” Saat ini sistem pendidikan Indonesia menerapkan dua sistem kurikulum yaitu, kurikulum 2013 dan

kurikulum merdeka. Tujuan dari perubahan sistem kurikulum di Indonesia ini tidak lepas dari peningkatan kualitas serta mempunyai sikap keterampilan yang lebih baik dan produktif. Menurut Hikmah (2020:459) kurikulum adalah alat yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan pendidikan serta menjadi pedoman dasar dalam pelaksanaan pembelajaran di semua sentral jenjang pendidikan. Kurikulum pendidikan di Indonesia khususnya jenjang sekolah dasar (SD). Tahun ajaran 2023-2024 khususnya di Desa Pulau Mandangin, Kecamatan Sampang, Kabupaten Sampang. Dapat diterima oleh pemerintah pusat untuk melaksanakan sistem kurikulum merdeka namun secara bertahap mulai dari kelas I dan IV. Menurut Hehakaya dan Pollatu (2022:406) hal ini penyebab perubahan kurikulum yang sering terjadi adalah melihat kondisi sekolah maupun satuan tenaga pendidik mulai mengalami ketertinggalan mengelola informasi dan tidak bisa menggunakan adaptasi teknologi secara konsisten. Penerapan kurikulum merdeka pada saat ini pemerintah bertujuan untuk mencetak peserta didik yang memiliki rasa ingin tahu dengan segala hal proses mengelola melalui informasi hal positif pembelajaran lebih menyenangkan dan menarik dengan mengenalkan kebudayaan lokal.

Perkembangan dalam perubahan zaman sangat fantastis dan cepat mengelola segala informasi dengan melalui teknologi digital, yang sering kita dapatkan sumber informasi guna sebagai sarana menerima informasi hal positif maupun negatif. Menurut Agustini (2018: 6) di era society 4.0 yang mengalami perubahan atau pertumbuhan sangat cepat dengan menghadapi tantangan yang begitu berat. Oleh karena itu, tanggung jawab sebagai guru pendidik harus terus mengembangkan potensi yang dimiliki dengan melalui kemajuan teknologi sebagai alat sarana yang digunakan pada saat pelaksanaan proses pembelajaran. Di era

digitalisasi semuanya harus dipersiapkan untuk memiliki kemampuan dan mampu peka terhadap lingkungan sosial dan kemajuan serba digitalisasi yang begitu cepat dan transparan. Saat ini telah banyak cara untuk melakukan sosialisasi adapun di berbagai lembaga maupun melibatkan organisasi masyarakat tentu hal kecil ini akan berdampak sangat baik dan diterima oleh generasi muda maupun masyarakat. Salah satunya adalah kehadiran teknologi berpengaruh pada perubahan sikap sosial, bahkan membantu sarana pendukung praktek pada pembelajaran dalam pendidikan sistem proses pembelajaran.

Peran pendidikan adalah pemerintah maupun beberapa elemen harus ikut terlibat beradaptasi mengelola informasi secara cepat dan tanggap dengan tantangan revolusi industri teknologi di era society 5.0 banyak sekali tantangan dan peluang yang harus dimanfaatkan serta digunakan dengan matang sebagai sarana kebutuhan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia seperti lembaga pendidikan swasta, organisasi masyarakat, dan seluruh masyarakat ikut beradaptasi dalam menghadapi di era society 5.0 mendatang (Subandowo, 2022).

Salah satu perubahan Kurikulum Merdeka yang berbeda dengan kurikulum sebelumnya adalah perbedaan antara mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) menjadi IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial). Menggabungkan IPA dan IPS merupakan salah satu solusi pendidikan untuk meningkatkan kemampuan membaca, menganalisis, dan berupa ilmu ilmiah. Dalam muatannya, IPAS sangat dekat dengan alam dan interaksi manusia. Pembelajaran sains dan sosial harus menyajikan konteks yang berkaitan dengan kondisi alam dan lingkungan sekitar siswa (Rohman *et al.*, 2023). Dengan cara ini, siswa dapat terbantu untuk memahami isi dan konteks mata pelajaran nyata,

memperkuat penguasaan keterampilan membaca dan berhitung, serta mengembangkan keterampilan hidup dalam kehidupan sehari-hari.

Pulau Mandangin merupakan satu-satunya pulau yang ada di Kabupaten Sampang. Desa Pulau Mandangin masuk dalam Kecamatan Sampang, Kabupaten Sampang. Posisi Pulau Mandangin berada pada posisi bujur 1120 12' 7,20" BT - 1130 13'30"BT dan posisi lintang 7018' 21,6 "LS – 70 18' 54". Luas Pulau Mandangin berdasarkan citra satelit hasilnya seluas 134,7 ha, dengan luas lahan sebagai bangunan mencapai 57,5 ha (42,%), lahan terbuka mencapai luas 38,6 ha (28,6%) dan lahan yang ditanami vegetasi seluas 38,7 ha (28,7%). Pulau Mandangin secara administrasi berada pada Desa Pulau Mandangin Kecamatan Sampang Kabupaten Sampang. (Muhsoni, & Efendy, 2016:12).

Pulau Mandangin merupakan desa yang memiliki keberagaman budaya khas yang masih konsisten dalam melestarikan warisan nenek moyang oleh masyarakat Pulau Mandangin. Budaya ini disambut antusias bersama masyarakat Pulau Mandangin, budaya yang dapat sebagai suatu kebiasaan yang dilakukan oleh leluhur. Hal ini merupakan suatu hasil pola pikir yang telah disepakati di berbagai kalangan masyarakat lokal sehingga pola kehidupan yang berlandaskan suatu peraturan atau kepercayaan sebagai bentuk ritualnya. Kebudayaan lokal dapat berikatan dengan unsur-unsur kebudayaan secara universal, seperti sudut pandang hidup, kesenian, religi, dan wisata. Kebudayaan lokal adalah sebuah bagian dari suatu keseluruhan yang melibatkan semua pengetahuan, kepercayaan, kesenian, adat biasanya yang dilakukan oleh setiap daerahnya (Suradi, 2018). Demikian, budaya lokal di desa Pulau Mandangin sampai masa sekarang masih dijaga dan dirawat bahkan tetap saja dilestarikan dengan baik. Pulau Mandangin mempunyai

potensi keindahan yang beragam yakni, mulai dari wisata alam batu candin, pasir putih, wisata religi makam sejarah Bangsa cara, dan budaya seperti Gendrang dan Petik Laut yang disebut “rokat tase”.

Berdasarkan hasil observasi yang telah diteliti dapat menemukan permasalahan yang harus diperbaiki dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran IPAS, tentunya dibagian point hasil pembelajaran kekayaan budaya Indonesia. Dalam hal ini hasil proses pembelajaran siswa kurang maksimal untuk mengetahui atau mengenalkan kebudayaan nusantara maupun secara lokal. Tentu proses pembelajaran ini sangat penting untuk ditingkatkan dengan perkembangan perubahan kurikulum.

Penerapan kurikulum baru adalah sistem yang mengacu kepada Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Sejalan dengan simbol Profil Pelajar Pancasila agar ssiwa dituntut untuk mengenalkan suatu budaya nusantara. Perihal budaya lokal atau daerah sangat penting untuk diperkenalkan sejak dini apalagi dikaitkan dengan proses pembelajaran wujud dalam melastarikan budaya merupakan suatu hal wajib untuk dilestarikan pada usia dini untuk pendidikan sekolah dasar.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan di sekolah SDN Mandangin 7 pada hari Selasa tanggal 17 Oktober 2023 selesai pukul 10.03 WIB Bapak Muzammil, S.Pd., selaku wali kelas IV SDN Mandangin 7 menyampaikan bahwa penerapan kurikulum merdeka skala nasional dapat direspon dengan baik atas kebijakan pemerintah pusat dalam perubahan sistem kurikulum terbaru yang disebut dengan kurikulum merdeka belajar. Kebijakan pemerintah dalam perubahan kurikulum bertujuan meningkatkan kompetensi seperti pengetahuan, pengelolaan informasi belajar, pemanfaatan di era digitalisasi, dan sarana prasarana dalam

pelaksanaan proses pembelajaran. Transformasi perubahan dari kurikulum 2013 ke kurikulum merdeka belajar, tidak lepas juga dari peranan penting untuk meningkatkan kualitas guru dan siswa akan tetapi penerapan kurikulum merdeka belajar di daerah kabupaten Sampang dalam tahap transisi.

Khususnya di SDN Pulau Mandangin masih tahap proses masa orientasi untuk beradaptasi dari perubahan kurikulum 2013 ke kurikulum merdeka. Oleh karena itu, penilaian dari segi kompetensi dan pengalaman belajar siswa kelas I dan IV masih sangat rendah dibandingkan dengan siswa perkotaan. Dalam penerapan kurikulum merdeka di SDN Mandangin 7 sudah dipersiapkan mulai dari sarana prasarana/fasilitas kebutuhan siswa sudah disediakan dengan bantuan buku dari kemendikbudristek mulai buku mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Ilmu Pengetahuan Sosial, Matematika, Bahasa Indonesia, dan Pendidikan Pancasila dan lain-lain. Berdasarkan penjelasan guru kelas IV masih banyak yang harus dikelola dan diperbaiki mulai dari metode dan sistem model pembelajarannya agar siswa lebih tertarik dan menyenangkan selama proses pelaksanaan pembelajaran dan harapannya akan tetap menjadi program berkelanjutan dalam penerapan kurikulum merdeka di sekolah dasar SDN Mandangin 7 Sampang. Siswa di kelas IV masih belum matang dalam menerima bahan-bahan materi-materi pada kurikulum yang telah berubah dikarenakan siswa kelas IV pandangan dari segi pengetahuan dan pengalaman belajar siswa kelas IV masih membutuhkan konsisten untuk menjadi pribadi yang mandiri dan disiplin dalam belajar.

Dalam hal ini kelas IV SDN Mandangin 7 Sampang. Membutuhkan suatu bahan ajar yang mendukung dan membantu terutama pada proses pembelajaran yang masih belum menggunakan beberapa media atau bahan ajar sebagai faktor

untuk meningkatkan kualitas pembelajaran bagi siswa. Oleh karena itu, persiapan guru harus benar-benar memahami alur kegiatan proses mengajar mulai dari penyusunan perangkat bahan ajar kemudian seperti model, strategi, metode, dan lain sebagainya. Selama mengajar di kelas IV awal mula dalam penerapan kurikulum merdeka belajar pelaksanaan proses pelaksanaan pembelajaran guru hanya menggunakan metode ceramah dalam menjelaskan tentang kebudayaan atau sejarah. Dalam hal ini dalam pelaksanaan proses pembelajaran, sebelumnya masih belum belajar dan memperkenalkan tentang kebudayaan lokal. Akan tetapi, pembelajaran kebudayaan sangat penting diketahui bagi siswa untuk merefleksi sejarah, sementara ini di kelas IV bahan ajar seperti LKPD belum diperkenalkan dalam proses pembelajaran.

Hasil wawancara pada tanggal 17 Oktober 2023, pada siswa kelas IV atas nama Ahsan Maulana Zakaria dan teman-temannya. Perihal potensi alam dan budaya Pulau Mandangin, diperoleh bahwa selama ini belum pernah belajar materi tentang potensi alam dan kebudayaan Pulau Mandangin, yang dipelajari hanya kebudayaan di luar Mandangin terdapat beberapa keberagaman budaya nusantara yang telah diketahui oleh siswa kelas IV, bahwa siswa kelas IV merasa kesulitan ketika ditanya tentang kebudayaan di Indonesia. khususnya Budaya khas Pulau Mandangin sekalipun tidak pernah diperkenalkan oleh guru kelas IV, lalu kemudian selama mempelajari tentang kebudayaan siswa belum memperkenalkan dan mengetahui apa saja budaya lokal yang ada di Pulau Mandangin. Bahkan, pada pelaksanaan proses pembelajaran sebelum perubahan atau pergantian kurikulum siswa kelas IV merasa membosankan pada saat mata pelajaran tentang materi kebudayaan baik secara nusantara maupun lokal. Kesulitan yang dialami siswa

adalah bentuk mengajarnya guru sering menggunakan cara/metode ceramah kemudian siswa merasa kesulitan dan kurangnya sumber informasi pada saat proses pembelajaran dalam hal ini untuk mengetahui keragaman potensi alam dan budaya yang ada di daerahnya dapat belum diketahui. Salah satu mengenal dari budaya khas Mandangin merasa sangat senang dan penting untuk dipelajari dalam pelaksanaan proses pembelajaran maupun di lingkungan sekolah atau di rumah.

Berdasarkan penyebaran angket kebutuhan siswa pada tanggal 17 Oktober 2023, 85% siswa menyatakan bahwa mereka tidak pernah mempelajari khas kebudayaan Pulau mandangin. 99% siswa membutuhkan bahan ajar dalam pembelajaran. 96,7% siswa ingin mempelajari kebudayaan khas Pulau Mandangin. 99% siswa juga antusias mengikuti pembelajaran IPAS. 90,8% siswa membutuhkan bahan ajar yang menarik. 98,3% siswa menyukai gambar-gambar dalam bahan ajar. 95% siswa lebih termotivasi untuk belajar dengan menggunakan bahan ajar yang kreatif. 95% siswa setuju apabila dikembangkan bahan ajar berbasis budaya Pulau Mandangin. Oleh karena itu, berdasarkan hasil angket siswa kelas IV menyatakan sangat setuju dengan angka 95%.

Uraian tersebut dapat diketahui bahwa siswa sangat menyukai, termotivasi, dan lebih menyenangkan pada saat kegiatan proses pembelajaran yang berbentuk bahan ajar. Sebelumnya peneliti melakukan wawancara dengan guru wali kelas IV menyampaikan selama mengajar kelas IV guru tidak pernah menggunakan bahan ajar atau media lainnya. Oleh karena itu, hal ini peneliti menemukan bahwa yang sangat dibutuhkan oleh sekolah dan siswa di kelas IV selama perubahan sistem kurikulum salah satu dalam proses pembelajaran pada bagian materi tentang kekayaan budaya di Indonesia yang dibutuhkan adalah suatu produk bahan ajar

seperti lembar kerja peserta didik (LKPD). Secara keseluruhan siswa sangat menginginkan memiliki bahan ajar seperti LKPD yang menarik dan gambar-gambar yang unik, agar dapat memudahkan dan memahami pada saat proses pembelajaran. Adapun menurut (Aini, Syahruraji, & Hendracipta, (2021) Lembar Kerja Peserta Didik adalah bahan ajar yang berisi materi yang digunakan untuk membantu siswa belajar dengan bahan ajar. Oleh karena itu, LKPD dapat digunakan untuk mengetahui dan mengeksplor pengetahuan dengan melalui proses pembelajaran karena dikerjakan oleh siswa, sebagai tahapan proses pembelajaran untuk mencapai tujuan atau kompetensi tertentu.

Hasil tersebut peneliti dapat turut menarik untuk mengembangkan sebuah perangkat bahan ajar Lembar Kerja Peserta Didik tentu di dalamnya terdapat gambar dan memotivasi siswa dalam membuat proyek mengembangkan lembar kerja peserta didik, bertujuan untuk meningkatkan keterampilan dan kepedulian kedepannya sesuai kebutuhan siswa kelas IV. Hal ini siswa akan merasakan kemudahan pada saat pelaksanaan proses pembelajaran salah satunya adalah adanya lembar kerja peserta didik siswa kelas IV dapat membantu dan mudah belajar dan lebih menyenangkan. Kehadiran lembar kerja peserta didik siswa akan merasa dapat membantu mengenalkan LKPD yang dikemas isi materi tentang potensi alam dan budaya khas Pulau Mandangin. Akan tetapi, siswa tidak hanya belajar di buku dari pemerintah melainkan belajar secara mandiri melalui lembar kerja peserta didik (LKPD), begitu juga siswa semakin mempunyai rasa tanggung jawab untuk mengerjakan memenuhi kisi-kisi yang berbentuk latihan maupun tugas secara mandiri atau kelompok bersama-sama menulis dan memahami materi atau latihan maupun tugas secara mandiri di dalam LKPD tersebut.

Alasan peneliti memilih lokasi di SDN Mandangin 7 Sampang karena melihat sekolah ini layak untuk diteliti agar kualitas sekolah dan siswa akan semakin yang berkualitas daripada sekolah yang lainnya. Mayoritas kategoris adalah guru dan siswanya asli Pulau Mandangin, maka dari itu. Peneliti ingin sekolah SDN Mandangin 7 Sampang akan menjadi pusat sekolah yang mendorong kualitas dan kompetensi berdaya saing dengan sekolah di luar Pulau Mandangin. Peneliti bertujuan untuk meneliti di SDN Mandangin 7 Sampang mempunyai niat saling mendorong untuk meningkatkan pengetahuan, *soft skill*, berpikir kritis, dan inovatif. Oleh karena itu, peneliti akan menghasilkan sebuah produk yang berbentuk bahan ajar LKPD.

Berdasarkan penelitian Dewi Sartika tahun 2017 dengan judul “Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Project Based Learning (PJBL) kelas IV di MIN 12 aceh Tengah” kelayakan diperoleh dari ahli materi 77,50% Raudatul Muaiyana tahun 2023 dengan judul “Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis *Project Based Learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar” Validasi isi memperoleh 80% dengan kategori layak, validasi desain skor 77,5% dengan kategori valid. Pada penelitian pengembangan yang dilakukan oleh Novia Ananda Sitepu dengan pengembangan LKPD Berbasis Project Based Learning Pada Tema 4 Berbagai Pekerjaan Kelas IV SD dapat meningkatkan hasil persentase ketuntasan hasil 92% validasi media mendapatkan 96% sangat layak. Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat mencari solusi dan memberikan penguatan dari beberapa sumber penelitian terdahulu yang relevan, maka sangat perlu dilakukan suatu pengembangan terhadap bahan ajar LKPD agar dapat mampu membantu guru dalam memberikan

pemahaman LKPD ragam batik Pulau Mandangin berbasis project based learning bagi siswa dalam mencapai suatu tujuan dari pembelajaran yang dilakukan di kelas IV SDN Mandangin 7 Sampang. Solusi yang ditawarkan adalah mengembangkan LKPD ragam batik berbasis project based learning suatu kebutuhan bagi guru dan siswa agar pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan kondisi yang ideal. Sehingga judul penelitian pengembangan yang diambil adalah “Pengembangan LKPD Ragam Batik Pulau Mandangin Berbasis Project Based Learning Pulau Mandangin Mata Pelajaran IPAS Pada Siswa Kelas IV SDN Mandangin 7 Sampang”

1.2 Rumusan Masalah

- a. Bagaimanakah kevalidan pengembangan LKPD Ragam Batik Pulau Mandangin berbasis Project Based Learning pada mata pelajaran kekayaan budaya Indonesia?
- b. Bagaimanakah kepraktisan produk pengembangan LKPD Ragam Batik Pulau Mandangin berbasis Project Based Learning pada mata pelajaran IPAS di kelas IV??
- c. Bagaimanakah keefektifan produk pengembangan LKPD Ragam Batik Pulau Mandangin berbasis Project Based Learning untuk mengenalkan materi kekayaan budaya Indonesia di kelas IV?

1.3 Tujuan Penelitian Pengembangan

Tujuan dari penelitian pengembangan lembar kerja peserta didik LKPD berbasis budaya khas Pulau Mandangin pada materi kekayaan budaya Indonesia untuk kelas IV sekolah dasar, Sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui kevalidan produk pengembangan LKPD Ragam Batik Pulau Mandangin berbasis Project Based Learning pada mata pelajaran kekayaan budaya Indonesia?
- b. Untuk mengetahui kepraktisan pengembangan LKPD Ragam Batik Pulau Mandangin berbasis Project Based Learning pada mata pelajaran IPAS di kelas IV SDN Mandangin 7 Sampang?
- c. Untuk mengetahui keefektifan produk pengembangan LKPD Ragam Batik Pulau Mandangin berbasis Project Based Learning untuk mengenalkan materi tentang kekayaan budaya Indonesia di kelas IV?

1.4 Spesifikasi Produk yang diharapkan

Produk yang akan dikembangkan dalam penelitian akhir berupa pengembangan LKPD berbasis budaya khas Pulau Mandangin pada mata pelajaran IPAS berfokus di kelas IV sekolah dasar, dengan produk sebagai berikut:

- a. Pengembangan LKPD berbasis budaya Pulau Mandangin pada beberapa muatan materi bab 6 kekayaan budaya di Indonesia Topik B.
- b. Pengembangan LKPD ini bentuk bahan ajar yang berupa cetak ukuran A4 yang berisi materi dan gambar-gambar menarik bermuatan budaya Pulau Mandangin seperti. Sortana, Makanan Cak Kocak, Batik Jhuko'an, Roket tase', Wisata Religius, Gendrang.
- c. Pengembangan LKPD dengan berbagai muatan materi tentang kekayaan budaya Indonesia Topik B.

1.5 Batasan Penelitian Pengembangan

- a. Pengembangan LKPD berbasis budaya Pulau Mandangin pada muatan materi bab 6 tentang kekayaan budaya di Indonesia Topik B

- b. Pengembangan LKPD berbasis Potensi Alam dan Budaya Pulau Mandangin yang dipilih oleh peneliti pada materi bab 6 tentang kekayaan budaya di Indonesia Topik B.
- c. Penelitian ini difokuskan pada siswa kelas IV
- d. Penggunaan pengembangan LKPD berbasis Potensi Alam dan Budaya Pulau Mandangin ini dapat diterapkan pada siswa kelas IV

1.6 Pentingnya Penelitian Pengembangan

Penelitian pengembangan LKPD berbasis budaya Pulau Mandangin sangat penting dan dapat bermanfaat untuk pendidikan yang harus dikembangkan dengan melalui teori dan praktik proses pembelajaran pada berbasis budaya khas Pulau Mandangin.

- a. Pentingnya bagi Siswa
 - 1. Peserta didik dapat lebih mengenal potensi alam dan kebudayaan lokal daerah Pulau Mandangin.
 - 2. Peserta didik akan menumbuhkan rasa kepedulian tentang budaya yang dimiliki oleh siswa Pulau Mandangin.
 - 3. Peserta didik akan lebih mudah memahami proses pembelajaran dengan adanya sumber belajar LKPD.
 - 4. Peserta didik akan semakin mandiri dalam belajar mencari informasi dengan sumber bahan ajar LKPD
- b. Pentingnya bagi Guru
 - 1. Guru semakin mudah memberikan materi pada saat proses pembelajaran berlangsung

2. Guru meningkatkan gaya belajar serta inovatif dan bermakna selama pembelajaran.
3. Sebagai bahan refleksi dalam proses pembelajaran untuk lebih menarik dan menantang
4. Bahan evaluasi untuk menumbuhkan minat guru dan siswa dalam selama kegiatan proses pembelajaran.

1.7 Definisi Istilah

- a. Pengembangan adalah suatu perubahan yang harus dikembangkan melalui proses dalam penemuan dari mulai ide, gagasan, inovasi, kreatif, serta produktivitas.
- b. LKPD merupakan bahan ajar yang berupa buku dan membantu siswa mengetahui sesuatu hal yang baru dengan kehadiran pengetahuan baru yang berbentuk sesuai fakta dan realita.
- c. Budaya merupakan suatu kebiasaan yang harus dilestarikan oleh generasi dengan peduli warisan nenek moyang yang telah melestarikan suatu kebiasaan yang diterima oleh pihak masyarakat dengan melalui musyawarah bersama.